

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sex education/pendidikan seks sebenarnya berarti pendidikan seksualitas yaitu suatu pendidikan mengenai seksualitas dalam arti luas yang dimana kita sebagai orang tua atau guru harus memberikan pembelajaran tentang seksualitas sedini mungkin kepada anak untuk menghindari hal atau perilaku yang menyimpang dan juga sebagai bekal saat tumbuh kembangnya menjadi orang dewasa pada masa depan.¹

Pendidikan seks wajib diberikan orangtua pada anaknya sedini mungkin, tepatnya dimulai saat anak usia 3 sampai 4 tahun, karena pada usia ini anak-anak bisa melakukan komunikasi dua arah dan dapat mengerti mengenai organ tubuh dan dapat pula dilanjutkan pengenalan organ memahami tentang struktur tubuh, dan mulai mengidentifikasi bagian tubuh yang dapat dipegang dan tidak dapat dipegang, serta yang terlihat dan tidak dapat dilihat.²

Dalam Al-Qur'an, pendidikan seksualitas merupakan bagian dari pendidikan akhlak. Tujuannya adalah untuk membangun kepribadian Islami yang mampu mencegah perilaku menyimpang dan mempersiapkan orang untuk membangun keluarga yang harmonis. Berikut contoh pendidikan seksualitas terdapat pada Surah An-Nur Ayat 31:

¹ Evania Yafie, "Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seksual Anak Usia Dini," *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)* 4, no. 2 (2017).

² Risa Fitri Ratnasari and M Alias, "Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini," *Tarbawi Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2016).

قُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ
 بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ
 بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَى إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ
 غَيْرِ أُولَى الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا
 يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ ۚ وَتَوْبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Solihin menunjukan bahwa tujuan dari pendidikan seksual pada anak usia dini adalah sebagai berikut: (1) Anak-anak akan belajar dan memahami perubahan terhadap dirinya sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan manusia, (2) mereka juga belajar tentang fungsi organ reproduksi manusia yang dimana organ tersebut dapat dilihat atau tidak boleh dilihat agar anak akan lebih berhati-hati dalam pergaulannya, (3) Anak-anak akan belajar tentang berbagai perilaku seksual menyimpang, (4) anak-anak memiliki pemahaman berbagai konsekuensi dari penyalahgunaan alat reproduksi yang dapat mengancam kesehatannya secara fisik dan mental pada anak.³

Pendidikan seksualitas pada anak usia dini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran anak tentang penting kesehatan dan kebersihan diri (sanitasi) dan kebersihan lingkungan sejak dini. Memotivasi anak untuk dapat menjaga kebersihan diri dengan mengajarkan anak untuk mencuci tangan dan menyikat gigi yang benar, menjaga kebersihan tubuh seperti mandi dan keramas, rutin memungting kuku tangan serta kaki secara teratur, menggunakan alas kaki saat diluar rumah, menggunakan air bersih hanya untuk BAB dan BAK , jangan

³ Qonita Maulidya Azzahra, "Pendidikan Seksual Anak Usia Dini:" My Bodies Belong To Me",
Early Childhood: Jurnal Pendidikan 4, no. 1 (2020): 77–86.

membuang sampah sembarang harus pada tempatnya, serta melindungi kekerasan dan kejahatan seksual pada anak sejak dini.⁴

Fenomena pelecehan seksual sangat marak terjadi pada zaman sekarang yang dimana korbanya adalah anak usia dini, anak-anak, remaja ataupun orang dewasa entah itu korbannya perempuan maupun laki-laki, Fenomena penyimpangan seksual yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa pendidikan seks yang buruk pada anak-anak usia dini adalah penyebab utama pelecehan seksual.⁵ sayangnya anak dan orang lain tidak menyadari hal tersebut. tua dari anak jika hal tersebut hanya dipandang sebelah mata maka kasus pelecehan seksual pada anak akan terus terjadi maka dari itu orang tua ataupun guru harus memberikan pembelajaran tentang seksualitas pada anak sedini mungkin agar hal tersebut menjadi bekal ketika anak dewasa nantinya.

Astuti *The Developmen of early sex education Materials for Early Childhood Education (ECE) Teachers*, bahwa pemberian pendidikan seksualitas harus diberikan kepada semua orang termasuk orang tua, pendidik, komunitas, dan pemerintah. Guru Pendidikan Anak Usia Dini berperan sangat penting memberikan pendidikan seksualitas pada jenjang pendidikan paling bawah, materi pendidikan seks harus mempertimbangkan dengan kebutuhan anak usia dini. Selain itu guru juga harus memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang teknik pembelajaran yang sesuai dengan anak usia dini. Guru Pendidikan

⁴ Indriati Andolita Tedju Hinga, "Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Melalui Edukasi Kesehatan Reproduksi Berbasis Media Pada Murid Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)," *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2019): 83–98.

⁵ Wahyuni Nadar, "Persepsi Orang Tua Mengenai Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini," *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2018): 77–90.

Anak Usia Dini diharap memiliki materi pendidikan seksualitas yang dapat menjadi pedoman dalam memberikan pendidikan seks kepada anak usia dini.⁶ Tidak hanya guru PAUD, kita sebagai orang tua juga harus memberikan pendidikan tentang seksualitas kepada anak kita ketika anak kita tidak berada di sekolah yang dimana anak akan bergaul dengan siapapun di lingkungan sekitar maka dari kita sebagai orang tua harus selalu memperhatikan pergaulan anak kita karena pada zaman sekarang sekarang banyak anak yang jadi korban pelecehan seksual, janganakan anak kecil remaja atau orang dewasa juga banyak yang jadi korban pelecehan dan mereka takut untuk *speak up* tentang apa yang telah terjadi pada diri mereka yang menyebabkan trauma, maka dari pentingnya Pendidikan seksualitas di berikan sedini mungkin.

Chairilisyah, “*Sex Education in the Context of Indonesian Early Childhood,*” *International Journal of Educational Best Practices*” bahwa pendidikan seks dapat mengurangi atau mencegah perilaku seksual ceroboh yang juga berarti penyakit akibat seks bebas berkurang, pendidikan seks harus memasukkan hak asasi manusia serta nilai-nilai budaya dan agama. Pendidikan seksualitas di Indonesia masih menjadi kontroversi mash karena banyak orang yang belum setuju bahwa pendidikan seksualitas harus diberikan di rumah atau di sekolah.⁷ Maka dari itu kita sebagai orang tua harus selalu mengawasi pergaulan anak yang sering kali kita abaikan, kita juga harus selalu

⁶ Budi Astuti, Sugiyatno Sugiyatno, and Siti Aminah, “The Development of Early Childhood Sex Education Materials for Early Childhood Education (ECE) Teachers,” *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* 4, no. 2 (2017): 113–120.

⁷ Daviq Chairilisyah, “Sex Education in the Context of Indonesian Early Childhood,” *International Journal of Educational Best Practices* 3, no. 2 (2019): 41–51.

memperhatikan tontonan anak karena anak usia dini itu peniru sehingga kita tidak boleh sembarangan memberikan perlakuan yang tidak baik untuk di contoh karena hal itu akan ditiru oleh anak.

Penelitian oleh Pradipta Dyah Palupi, yang berjudul “ Pengembangan media animasi Pendidikan seks bagi anak usia dini guna mencegah kekerasan seksual pada anak TK Tunas Rimba Purwokerto” Siswa TK Tunas Rimba Purwokerto menjadi subjek penelitian ini, dan hasilnya mencakup pengembangan bahan ajar video animasi tentang pendidikan seks untuk anak usia dini. Materi tersebut mencakup anatomi tubuh, perbedaan antara tubuh perempuan dan laki-laki, aturan mengenai siapa yang boleh menyentuh tubuh anak dan alasannya, kepercayaan pada orang tertentu, serta cara menjaga diri ketika ada perilaku yang tidak semestinya. Evaluasi kelayakan bahan ajar video animasi ini dilakukan berdasarkan aspek media dan materi, dan hasilnya menyatakan bahwa bahan ajar tersebut layak. Guru memberikan respons positif terhadap bahan ajar ini berdasarkan uji coba kepada siswa, dengan skor rata-rata sebesar 4,5 dalam kategori sangat baik.⁸

Penelitian oleh Yovi Febriani, yang berjudul” Pengembangan video berbasis movie makser sebagai media untuk mengenalkan pendidikan seks pada anak usia 5-6 tahun di TK Insan mandiri Sontang Padanng Gelugur Pasaman” Dengan menggunakan video sebagai alat pembelajaran, konsep seks diperkenalkan kepada anak usia dini. Tingkat persetujuan produk sebesar 80%

⁸ Pradipta Diah Palupi, “Pengembangan Media Video Animasi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini Guna Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak Di TK Tunas Rimba Purwokerto,” *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan* 6, no. 7 (2017): 712–722.

dengan kategori "Layak", penilaian ahli materi 88,4% dengan kategori "Sangat Layak", penilaian guru 79,6% dengan kategori "Layak", dan hasil uji coba terbatas 96,7% dengan kategori "Sangat Layak". Meskipun demikian, produk hanya mencapai presentase 36,80% pada uji coba pre-test dan dikategorikan sebagai "Belum Berkembang". Namun, presentase meningkat menjadi 84,18% pada uji coba post-test dan dikategorikan sebagai "Berkembang Sesuai Harapan", menunjukkan peningkatan 47,38%. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa Movie Maker dapat digunakan sebagai media untuk mengajarkan seks kepada anak-anak usia 5 hingga 6 tahun.⁹

Penelitian oleh Fidya Ismiulya, Raden Rachmy Diana, Na'imah, Siti Nurhayati, Nurazila Sari, Nurma (2022) Penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mendiskripsikan yang dimana hasil penelitian tersebut adalah: (1)Seberapa efektifnya strategi saat ini dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap pendidikan seks di TK Tirmi Ara Aceh Tengah, mengingat kemampuan mereka untuk mengenal pendidikan seks masih rendah?, (2)Bagaimana tingkat pemahaman orang tua di TK Tirmi Ara Aceh Tengah dalam memberikan edukasi seks kepada anak-anak mereka, dan apa langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan pemahaman mereka?, (3)Sejauh mana metode dan media pembelajaran yang digunakan saat ini memengaruhi pemahaman anak-anak terhadap pendidikan seks, dan bagaimana

⁹ Yovi Febriani, "Pengembangan Video Berbasis Movie Maker Sebagai Media Untuk Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia 5–6 Tahun Di TK Insan Mandiri Sontang Padang Gelugur Pasaman" (2022).

kita dapat mengatasi keterbatasan ini melalui inovasi media baru yang memperhatikan tahapan perkembangan anak di tingkat TK.¹⁰

Hasil analisis Gap atau Kesenjangan yang dimana dari ketiga penelitian tersebut persamaan dengan peneliti adalah subjek penelitian yang dimana subjek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah kelompok B pada TK Negeri Pembina Kuala Pembuang dan perbedaan juga terletak pada objek penelitian yang dimana objek penelitian yang kedua penelitian berfokus pada Bagian Tubuh Pribadi, Etika Berperilaku (Pakaian menutup aurata nak laki-laki dan perempuan serta etika pertemanan antara anak laki-laki dan perempuan), dan Menjaga kebersihan tubuh, alat kelamin (BAK) dan Bokong (BAB).

Berdasarkan wawancara dengan guru menyatakan bahwa anak-anak di TK Negeri Pembina Kuala Pembuang lebih cenderung menyukai media pembelajaran dalam bentuk video, karena anak lebih tertarik dengan gambar bergerak, warna-warna cerah, animasi dan yang dalam bentuk nyata yang dapat memikat perhatian anak-anak. TK Negeri Pembina Kuala Pembuang juga memiliki sarana yang mendukung penggunaan media pembelajaran dalam bentuk video, seperti LCD dan laptop, hal ini sangat memungkinkan guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, Dengan mempertimbangkan situasi saat ini, kemajuan teknologi semakin pesat serta sarana dan prasarana yang mendukung, peneliti akan mengumpulkan media pembelajaran tersebut dalam bentuk video. Materi yang diperlukan di dalam cerita menurut guru untuk

¹⁰ Fidyah Ismiulya et al., "Analisis Pengenalan Edukasi Seks Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4276–4286.

mengajarkan tentang Seksualitas pada anak usia dini yang dimana materi yang diajarkan guru mencakup tentang bagian tubuh pribadi, etika berperilaku (pakaian menutup aurat bagi anak laki-laki dan perempuan serta etika pertemanan antara anak laki-laki dan perempuan), menjaga kebersihan tubuh, alat kelamin (BAK) dan bokong (BAB). Materi yang dipilih disesuaikan dengan pendekatan belajar anak, sehingga bervariasi dari yang sederhana hingga yang kompleks. Media digital, terutama video pembelajaran, memungkinkan orangtua dan pendidik memberikan pemahaman yang lebih baik kepada anak-anak seksualitas pada anak.

dari analisis fenomena yang dilakukan oleh peneliti adalah yang dimana di TK Negeri Pembina Kuala Pembuang mengajarkan secara umum saja kepada peserta didik misalnya: melalui video visual, lagu serta menjelaskan secara umum perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan, menjelaskan anggota tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh misalnya anggota tubuh yang boleh disentuh adalah kepala, tangan, kaki dan sentuhan tidak boleh adalah anggota tubuh yang tertutup baju mengenai Pendidikan Seksualitas maka, peneliti bermaksud melakukan penelitian Pengembangan Video Pembelajaran Seksualitas Pada Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina Kuala Pembuang. Pengembangan media ini sebagaimana digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak-anak dalam mengetahui tentang Pendidikan seksualitas.

B. Definisi Operasional

Peneliti memberikan beberapa istilah tentang judul yang diangkat untuk menghindari kesalahpahaman variabel yang akan diteliti. Istilah yang terdapat di dalam judul penelitian yang diangkat, yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Pengembangan adalah suatu produk yang dikembangkan berupa animasi dalam pembelajaran Pendidikan seksualitas pada anak usia dini yang ditujukan pada peserta didik usia (5-6 Tahun) kelompok B dengan konsep pengenalan. Peneliti menggunakan jenis penelitian Research and Development (R&D) yang dimana ini adalah jenis penelitian pengembangan suatu produk yang sudah melalui beberapa pengujian untuk kelayakan produk yang diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif yang dimana dalam penelitian ini menggunakan model ADDIE yang mana memiliki 3 tahapan yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Tahap Perancangan), *Development* (Tahap Pengembangan). Maka dari itu untuk penelitian ini dikembangkan sebuah produk, yaitu video animasi yang termasuk dalam pembelajaran Pendidikan seksualitas pada anak usia dini.
2. Video Animasi adalah suatu representasi visual bergerak yang terbentuk dari berbagai objek yang di atur sedemikian rupa dan mengikuti alur yang telah di tentukan dalam hitungan waktu. Video animasi akan ditunjukkan dalam penelitian pengembangan ini informasi tentang Pendidikan seksualitas pada anak usia dini yang akan menjadikan peserta didik itu teransang untuk belajar

mengenai Pendidikan seksualitas. Video animasi nanti akan memenuat beberapa materi pokok tentang Pendidikan seksualitas pada anak-anak.

3. Mengajarkan tentang seksualitas kepada anak-anak usia dini merupakan penyampaian bagaimana cara kita menjaga dan merawat kebersihan tubuh. Adapun materi pembelajaran Pendidikan seksualitas pada anak usia dini Ada tiga bagian yang dipilih peneliti untuk mengembangkan video animasi ini, yaitu: Bagian tubuh pribadi, Etika Berperilaku (Pakaian menutup aurat anak laki- dan perempuan, etika perteman antara anak laki-laki dan perempuan), Menjaga kebersihan tubuh, alat kelamin (BAK) dan bokong (BAB).
4. TK Negeri Pembina Kuala Pembuang adalah lokasi penelitian yang dipilih peneliti dalam penerapan video animasi. Lokasi penelitian ini bertempat di Kuala Pembuang, Kec. Seuyan Hilir, Kab. Seruyan, Provinsi Kalimantan Tengah .

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pengembangan media video pembelajaran seksualitas pada anak usia dini ?
2. Bagaimana efektivitas media video pembelajaran seksualitas untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran seksualitas pada anak usia dini?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis proses pengembangan media video untuk meningkatkan pemahaman anak dalam pembelajaran seksualitas pada anak usia dini?

2. Untuk menganalisis efektivitas media video untuk meningkatkan pemahaman pada anak dalam pembelajaran seksualitas pada anak usia dini?

E. Signifikasi Penelitian

1. Bagi Orang Tua

Orang tua untuk memahami tahap perkembangan anak-anak, termasuk perubahan fisik dan emosional yang terjadi selama berbagai fase perkembangan anak. Karena itu, saat mengajarkan seksualitas kepada anak-anak mereka, orang tua harus berkomunikasi dengan anak-anak mereka dengan cara yang lebih terbuka dan jujur, sehingga anak-anak merasa nyaman untuk bertanya dan bertanya tentang sesuatu, pembelajaran seksualitas dalam keluarga harus dilakukan dengan cara yang penuh kasih sayang, terbuka, dan tidak menilai.

2. Bagi Guru

Dengan getahuan tentang perkembangan seksual pada usia dini anak-anak, guru PAUD dapat membuat pendekatan pendidikan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kebutuhan anak. Guru PAUD dapat mengajarkan konsep-konsep dasar tentang tubuh, privasi, dan perbedaan jenis kelamin dengan metode yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak pada usia dini, pembelajaran seksualitas membantu pendidik PAUD mengajarkan anak-anak batas pribadi, mengenali perilaku yang tidak pantas, dan cara melaporkannya. Hal ini dapat membantu mencegah pelecehan seksual terhadap anak-anak, guru seksualitas di PAUD dapat membuat lingkungan yang aman dan nyaman untuk anak-

anak bertanya dan berbicara tentang pertanyaan mereka tentang tubuh, perbedaan jenis kelamin, dan topik lainnya.

3. Bagi Lembaga

Pembelajaran seksualitas ini sangat membantu Lembaga PAUD memahami tahap perkembangan anak-anak pada usia dini yang dimana ini memungkinkan mereka untuk membuat program pembelajaran seksualitas yang memenuhi persyaratan perkembangan anak-anak. Pembelajaran seksualitas memungkinkan lembaga PAUD untuk mendapatkan pendekatan pendidikan yang lebih luas, pendekatan ini juga memasukkan aspek emosional dan sosial serta aspek kognitif anak-anak, pembelajaran seksualitas pada anak usia dini dapat membantu mencegah pelecehan seksual dengan cara mendidik anak-anak tentang batas pribadi dan perilaku yang pantas dan tidak pantas. Sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak pada usia dini, lembaga PAUD dapat menggunakan pembelajaran seksualitas untuk mengedukasi anak-anak tentang tubuh dan hak-hak mereka.

4. Bagi Masyarakat

Pembelajaran seksualitas ini juga membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang hak reproduksi, termasuk hak untuk mendapatkan informasi, layanan kesehatan reproduksi yang baik, dan hak untuk membuat keputusan. Pembelajaran seksualitas juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan reproduksi, termasuk cara mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, IMS, dan menjaga kesehatan reproduksi serta pengetahuan umum tentang cara berhubungan seks yang aman yang dimana dapat membantu mencegah penyebaran penyakit menular seksual,

dapat mengurangi tingkat infeksi dan meningkatkan kesehatan seksual secara keseluruhan.

Pembelajaran seksualitas juga dapat membantu perempuan menjadi lebih kuat dengan memberi mereka informasi dan kemampuan yang diperlukan untuk membuat keputusan dan informasi tentang kesehatan seksual serta reproduksi mereka. Pembelajaran seksualitas pada Masyarakat sangat dianjurkan agar mereka lebih cenderung memiliki hubungan yang lebih sehat dan berkualitas, dan mereka juga memiliki kemampuan untuk memahami dan menghormati kebutuhan dan hak pasangan mereka.

F. Penelitian terdahulu yang relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Helmi HI Yusuf yang berjudul” Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Anak” Tidak diberikannya pendidikan seks sejak usia dini dapat menyebabkan meningkatnya kasus kekerasan seksual terhadap anak, yang sering kali dilakukan oleh orang-orang terdekat, termasuk anggota keluarga. Hal ini disebabkan karena anak belum memperoleh pengetahuan mengenai bagian-bagian tubuhnya, khususnya alat kelamin. Anak juga belum diajarkan untuk membedakan area pribadi mana yang boleh dan tidak boleh disentuh, belum memahami jenis sentuhan yang aman dan berbahaya, serta belum memiliki kemampuan untuk melindungi diri ketika mengalami perlakuan yang tidak pantas.
2. Penelitian yang dilakukan Dian Pratiwi Iman yang berjudul” Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini Di RA At Taufiq Kota Manado” Pendidikan seksualitas ini bertujuan untuk membekali anak dengan pengetahuan dan

pemahaman mengenai seksualitas, agar mereka tidak terjerumus dalam pergaulan bebas maupun perilaku menyimpang yang berkaitan dengan seks. Anak perlu memahami tubuhnya sejak usia dini, termasuk mengenali perbedaan fisik antara laki-laki dan perempuan. Pengenalan anggota tubuh pada anak usia 4–6 tahun merupakan bagian penting dari pendidikan kesehatan reproduksi. Melalui pemahaman ini, anak dapat menjaga tubuhnya sendiri, menghargai tubuh orang lain, serta terhindar dari tindak kekerasan seksual. Selain itu, anak juga belajar bertanggung jawab terhadap kebersihan dan kesehatan tubuhnya. Pelaksanaan pendidikan ini harus dibimbing langsung oleh orang tua atau guru.

3. Penelitian oleh Hayatun Nufus yang berjudul “ Pengembangan Video Animasi Pendidikan Seksualitas untuk Anak Kelompok B di TK Pembina Banjarmasin Tengah” berupa video animasi yang berisi materi tentang pendidikan seksualitas seperti pemahaman gender, aspek pribadi, sanitasi, dan keamanan dan perlindungan diri. Video animasi ini telah melalui proses validasi media serta materi dan menerima nilai persentase kelayakan sepenuhnya, yang menempatkannya dalam kategori sangat layak. Hasil akhir menunjukkan bahwa video animasi berdampak signifikan pada pemahaman belajar anak B2, dengan Asmp. Sig (2-tailed) sebesar 0,001 atau 0,001 <0,05.¹¹

¹¹ Hayatun Nufus, “Pengembangan Video Animasi Pendidikan Seksualitas Untuk Anak Kelompok B Di TK Pembina Banjarmasin Tengah” (2023).

Penelitian dilakukan oleh ketiga peneliti terdahulu adalah yang dimana penelitian pertama yang berjudul Pengaruh Pendidikan seks dini melalui video animasi terhadap peningkatan pengetahuan anak usia sekolah tentang seksualitas di SDN Mustokorejo Yogyakarta yang dimana ditujukan kepada siswa SD, penelitian kedua yang berjudul Pengembangan video sebagai media Pendidikan seksual bagi remaja, penelitian ini menggunakan metode R&D yang ditujukan kepada remaja, penelitian ketiga yang Pengembangan Video Animasi Pendidikan Seksualitas Untuk Anak Kelompok B Di TK Pembina Banjarmasin Tengah, perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah objek dan subjeknya yang dimana penelitian dilakukan peneliti yaitu di TK Negeri Pembina Kuala Pembuang yang beralamat di JL.Adiaksa, Kec.Seruyan Hilir, Kota Kuala Pembuang, Kalimantan Tengah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan digunakan memudahkan isi pembahasan. Berikut ini adalah rumus tertulis system yang dibuat.

Bab I Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, penelitian dan sistematika penulisan

Bab II Tinjauan Teoritik, Video Pembelajaran Pendidikan Seksualitas Pada Anak Usia Dini

Terdiri dari definisi anak usia dini, karakteristik anak usia dini, aspek-aspek perkembangan anak usia dini, media dan metode, dan teknik evaluasi

Definisi video, Spesifikasi waktu menonton video, kelebihan dan kekurangan media video, penerapan video dalam pembelajaran

Bab III Metode Penelitian

Jenis dan Pendekatan, model pengembangan, prodesur pengembangan, validasi produk, instrument pengumpulan data, dan Teknik analisis data

Bab IV Hasil Dan Pembahasan

Bab V Kesimpulan Dan Saran